

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar, sengaja, dan terencana yang diselenggarakan di sekolah melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik akan mendatangkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai perubahan ketiga aspek di atas maka belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berkualitas, maka dibutuhkan salah satu kemampuan dari peserta didik yakni disiplin dalam belajar.

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Disiplin belajar yang rendah dapat mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung sehingga peserta didik kesulitan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Belajar akan memperoleh keberhasilan apabila terdapat kesadaran dalam diri peserta didik itu sendiri.

Mahendra (2008:4), mengatakan bahwa disiplin belajar adalah posisi kecendrungan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib dan sekaligus mengendalikan dan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi disiplin belajar peserta didik, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun berasal dari luar diri peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi, dan latihan berdisiplin. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu lingkungan, alat pendidikan, teman, saudara, kebiasaan dan pembinaan dari rumah, sarana yang menunjang, pengawasan, hukuman, nasihat.

Kenyataannya bahwa tidak semua peserta didik memiliki disiplin belajar dalam kegiatan pembelajaran. Ciri-ciri yang menunjukkan perilaku peserta didik tidak memiliki disiplin belajar yakni tidak adanya kesadaran tentang belajar, tidak mengerjakan tugas, terlambat mengumpulkan tugas, tidak menghargai waktu, tidak mempunyai semangat dalam belajar, sering bolos, gaduh di dalam kelas, tidak memiliki waktu belajar rutin, mengerjakan PR di sekolah, sering terlambat masuk kelas dan menyontek pekerjaan teman saat ulangan berlangsung.

Dalam membantu peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang rendah, maka dibutuhkan perhatian dari guru bimbingan dan konseling, antara lain melalui pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Menurut Namora (Kurnanto, 2013:24), “Konseling kelompok merupakan suatu bantuan pada peserta didik dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya”.

Terdapat beberapa teknik yang dapat diterapkan melalui konseling kelompok untuk membantu peserta didik mengatasi permasalahan yang dialami, yaitu rendahnya disiplin belajar, salah satunya yaitu teknik *self management*.

Soekardji (Nursalim, 2013 :151), mengatakan

Self-Management ialah prosedur dimana seseorang mengarahkan atau mengatur tingkah lakunya sendiri. Pada prosedur ini biasanya subjek terlibat pada lima komponen dasar yaitu: menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut dan mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut.

Teknik *self management* bertujuan untuk mengurangi perilaku yang tidak pantas dan mengganggu, artinya bahwa dalam teknik *self management* ini membantu peserta didik untuk mengurangi perilaku yang menunda-nunda, seperti tidak menyelesaikan tugas sekolah, tugas-tugas mandiri dan efisien. Hal ini akan memberikan dampak yang kurang baik pada peserta didik yaitu menurunnya prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dengan mengangkat topik tentang “Penggunaan Teknik *Self Management* Melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta didik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa teknik *self management* melalui konseling kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik?

2. Bagaimana prosedur penggunaan teknik *self management* melalui konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik?
3. Apakah penggunaan teknik *self management* melalui konseling kelompok efektif meningkatkan disiplin belajar peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Alasan penggunaan teknik *self management* melalui konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.
2. Prosedur penggunaan teknik *self management* melalui konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.
3. Efektivitas penggunaan teknik *self management* melalui konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoretis dan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi keilmuan dibidang bimbingan konseling terutama dalam penggunaan teknik *self management* melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Bermanfaat sebagai referensi bagi guru BK untuk meneliti atau mengkaji lebih lanjut tentang teknik *self management* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan penulis (Calon Guru BK) dalam menggunakan teknik *self management* melalui konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.